

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk anak dalam rentang usia empat sampai dengan enam tahun yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK dianggap penting karena usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut pengembangan anak secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli psikologi menunjukkan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia ini.

Pada hakikatnya pendidikan TK adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak agar mereka siap menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (14) yang menyatakan bahwa pendidikan anak TK/ Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Karakteristik tujuan pembelajaran di TK memiliki tujuh bidang pengembangan yaitu: pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan motorik, pengembangan sikap dan nilai, dan pengembangan kreativitas. Penelitian pada tesis ini dititikberatkan pada peningkatan kemampuan bahasa anak TK, karena anak memerlukan kemampuan bahasa untuk mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain (*social skill*). Hal ini selaras dengan pernyataan Hurlock (1978:), bahwa anak umur 2 sampai 6 tahun mulai belajar melakukan hubungan sosial serta bergaul dengan orang lain, terutama dengan anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar bekerja sama dan menyesuaikan diri dalam kegiatan bermain. Melalui bergaul, anak akan memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan akademik maupun keterampilan hidup untuk bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Pada usia TK kemampuan anak masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Menurut Hetherington (Moeslichatoen, 1999), akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis. Jika fungsi simbolis telah berkembang, maka anak dapat memperluas kemampuan bahasanya.

Pengembangan bahasa diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan berbahasa pada anak TK menekankan pada kemampuan menyimak dan berbicara

serta kemampuan awal membaca. Penelitian pada tesis ini dikhususkan pada kemampuan menyimak dan berbicara.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan, 1994).

Kemampuan menyimak erat kaitannya dengan kemampuan berbicara. Semakin sering anak menyimak kosakata, pola kalimat, dan intonasi, semakin berkembang kemampuannya mengolah semua input itu sehingga menjadi motivasi untuk tahu lebih banyak hal, dan ini memancing anak untuk bertanya. Bertanya merupakan bentuk kemampuan berbicara yang akan menggiring anak untuk tertarik membaca. Setelah mahir membaca, anak akan terpicu untuk mencoba menuliskan apa yang ia tahu atau yang ingin ia ketahui tentang semua hal. Maka tidaklah mengherankan apabila Tarigan mengungkapkan bahwa menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya (1987).

Oleh karena itu, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin. Pembelajaran di TK merupakan langkah awal yang tepat bagi anak untuk belajar bahasa secara baik dan benar, karena anak usia TK sangat mudah menyerap semua hal yang terjadi di sekeliling mereka, termasuk meniru kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan lingkungan mereka.

Guru merupakan salah satu pembimbing selain orang tua dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru TK harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan menyimak dan berbicara anak. Strategi pembelajaran akan semakin berhasil jika didukung media pembelajaran yang tepat. Media papan flanel merupakan salah satu media visual yang mudah diperoleh. Kesederhanaannya, membuat papan flannel dapat dibuat sendiri oleh guru dengan biaya yang tidak mahal.

Media ini dinilai efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran didik, karena guru menjelaskan sambil menunjukkan angka, huruf, atau bentuk sesuatu yang sedang dijelaskan secara lebih konkrit. Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Anak akan lebih mengetahui bentuk bunga anggrek dari gambar yang guru tunjukkan ketimbang guru menjelaskan secara verbal bagian-bagian dari bunga anggrek. Papan flannel sebagai media visual diharapkan mampu memberikan penjelasan lebih baik kepada anak, karena seseorang memperoleh 75% rata-rata jumlah informasi melalui indera penglihatan (penelitian British Audio-Visual Association). Lebih lanjut penelitian ini juga mengemukakan bahwa media visual memberikan penjelasan secara lebih baik daripada media non-visual.

Kegunaan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan anak (Yusuf Hadi, 1984). Gambar-gambar menarik dengan warna cerah yang ditempelkan pada papan flannel dapat menarik perhatian anak TK sehingga mereka berminat mengikuti pelajaran bahasa

yang diberikan. “Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi” (Tarigan, 1992). Anak juga dapat berinteraksi menyusun dan menempelkan sendiri gambar yang dipilihnya pada papan flannel sehingga ia senang dan bangga pada kemampuannya sendiri. Hal ini akan menumbuhkan motivasi dan kesenangan anak pada pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menyimak dan berbicara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada kajian “**Pengaruh Penggunaan Media Papan Flannel terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Taman Kanak-Kanak**”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pada penelitian ini ialah kemampuan menyimak dan berbicara anak TK untuk digunakan dalam komunikasi sehari-hari kepada teman sebaya dan orang dewasa. Melalui penelitian ini, penulis ingin merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media papan flannel dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara di TK Juwita Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara anak yang mendapat perlakuan dengan media papan flanel (kelompok eksperimen) dengan anak yang tidak memperoleh perlakuan media papan flanel?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara antara anak yang mendapat perlakuan dengan media papan flanel (kelompok eksperimen) dengan anak yang tidak memperoleh perlakuan media papan flanel?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa dengan menggunakan media papan flanel dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara di TK Juwita Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak anak TK Juwita Bandung setelah menggunakan media papan flanel.
3. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak TK Juwita Bandung setelah menggunakan media papan flanel.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Taman Kanak-kanak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perbaikan pembelajaran bahasa terutama:
 - a. Memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran bahasa yang dihadapi di TK.

- b. Memberi masukan mengenai penggunaan media papan flannel sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa di TK.
 - c. Memberi masukan kepada guru, mengenai bagaimana peran guru dalam pembelajaran bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak TK.
2. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini di lembaga atau institusi pendidikan lainnya.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yang penulis rumuskan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak dan berbicara anak Taman Kanak-kanak merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi anak untuk dapat bersosialisasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
2. Media pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terutama bagi anak Taman Kanak-kanak yang memiliki karakteristik senang bermain dan sulit konsentrasi. Anak Taman Kanak-kanak memerlukan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian mereka dan membuat mereka senang belajar.

3. Media papan flanel sebagai media visual dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa untuk menyampaikan pelajaran menyimak dan berbicara secara menarik bagi anak Taman Kanak-kanak agar mereka senang dan berhasil menguasai keterampilan menyimak dan berbicara yang diajarkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hal ini maka hipotesis yang diusulkan adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menyimak antara anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dengan anak yang memperoleh pembelajaran konvensional di kelas A Taman Kanak-Kanak Juwita Bandung.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara antara anak yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media papan flanel dengan anak yang memperoleh pembelajaran konvensional di kelas A Taman Kanak-Kanak Juwita Bandung.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), suatu produk atau instrumen penelitian. Dengan kontak tatap muka, peneliti dapat menanyakan

secara rinci mengenai respon yang telah diberikan (Metode Penelitian Pengembangan, 2008).

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian *pre-test* dan *posttest Control Group Design*. Rancangan eksperimen dilakukan dengan cara mengintervensi sebagian kelompok yaitu setengah kelompok di intervensi dan setengah kelompok yang lainnya tidak di intervensi, kemudian dibandingkan dengan pengukuran (Hidayat. A, 2003).

Data penelitian diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post test* anak kelas eksperimen dan anak kelas kontrol, serta observasi anak selama pembelajaran berlangsung.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di TK Juwita Kecamatan Cibiru Kota Bandung sebanyak 30 orang anak. Satu kelompok eksperimen sebanyak 15 anak dan satu kelompok kontrol sebanyak 15 anak, yang menjadi alasan dilaksanakan penelitian di sekolah ini adalah belum diterapkan penggunaan media papan flannel dalam pembelajaran.